MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2026, Vol. 23 No. 3
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

GAMBARAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU SWAMEDIKASI DEMAM PADA MAHASISWA KESEHATAN DAN NON-KESEHATAN: SEBUAH LITERATURE REVIEW

Relationship Between Knowledge, Attitudes, and Practices of Fever Self-Medication Among Healthcare and Non-Healthcare Students: A Literature Review

M.Farras Ramadhan[1*], Ervina Damayanti[1*], Dwi Aulia Ramdini[1*], Rani Himayani[1*]
[1-4]Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung
[1*] Penulis Koresdenpodensi : mfarrasr21@gmail.com

ABSTRAK

Swamedikasi demam menggunakan obat antipiretik merupakan praktik yang umum dilakukan mahasiswa. Meskipun mahasiswa kesehatan umumnya memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dibandingkan mahasiswa non-kesehatan, perbedaan pengetahuan, sikap, dan perilaku (*Knowledge, Attitude, Practice/KAP*) antara kedua kelompok masih menunjukkan hasil yang bervariasi. Kajian literatur ini bertujuan membandingkan pengetahuan, sikap, dan perilaku swamedikasi demam pada mahasiswa kesehatan dan non-kesehatan berdasarkan penelitian terdahulu. Penelusuran artikel dilakukan melalui basis data PubMed dan Google Scholar menggunakan kata kunci terkait swamedikasi, demam, pengetahuan, sikap, dan perilaku. Artikel yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis secara deskriptif. Sebanyak delapan artikel memenuhi kriteria inklusi. Hasil kajian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa umumnya berada pada kategori cukup hingga baik, dengan mahasiswa kesehatan cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa non-kesehatan. Namun, perbedaan tingkat pengetahuan tersebut tidak selalu diikuti oleh perbedaan perilaku swamedikasi yang lebih rasional, sedangkan bukti mengenai perbedaan aspek sikap masih sangat terbatas. Oleh karena itu, peningkatan literasi mengenai penggunaan antipiretik yang aman dan rasional perlu diberikan kepada seluruh mahasiswa, disertai penelitian lebih lanjut yang membandingkan pengetahuan, sikap, dan perilaku secara komprehensif antara mahasiswa kesehatan dan non-kesehatan.

Kata kunci: Mahasiswa, Perilaku, Pengetahuan, Sikap, Swamedikasi Demam

ABSTRACT

Self-medication for fever using antipyretic drugs is a common practice among university students. Although health science students generally demonstrate higher levels of knowledge than non-health science students, differences in Knowledge, Attitude, and Practice (KAP) regarding fever self-medication between these two groups remain inconsistent across studies. This literature review aimed to compare the knowledge, attitudes, and practices related to fever self-medication among health and non-health science students based on previous research. A literature search was conducted using the PubMed and Google Scholar databases with keywords related to self-medication, fever, knowledge, attitude,

Article History
Received: Juli 2026
Reviewed: Juli 2026
Published: Juli 2026

Plagirism Checker No 950
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Nutricia.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Medic Nutricia

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2026, Vol. 23 No. 3
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

and practice. Articles meeting the inclusion criteria were analyzed descriptively. A total of eight studies met the inclusion criteria. The findings indicated that students' knowledge levels generally ranged from moderate to good, with health science students tending to have higher levels of knowledge than non-health science students. However, higher levels of knowledge were not consistently accompanied by more rational self-medication practices, while evidence regarding differences in attitudes between the two groups remained limited. Therefore, improving students' literacy regarding the safe and rational use of antipyretic drugs is essential for both health and non-health science students. Further research comparing knowledge, attitudes, and practices comprehensively between these two groups is also warranted

***Keywords**: Attitude, Knowledge, Practice, Self Medication Fever, Students*

PENDAHULUAN

Swamedikasi menurut *World Health Organization* (WHO) didefinisikan sebagai pemilihan dan penggunaan obat oleh individu untuk mengatasi penyakit atau gejala yang dikenali sendiri, tanpa melibatkan konsultasi tenaga kesehatan profesional (WHO, 1998). Swamedikasi umum dilakukan kelompok populasi mahasiswa terutama dalam mengatasi permasalahan Kesehatan ringan seperti demam. Prevalensi swamedikasi pada mahasiswa secara global dilaporkan tinggi, mencapai rata-rata 70,1 % dengan variasi menurut program studi dan wilayah geografis. Keputusan dalam melakukan swamedikasi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa (Sholabi *et al*., 2021).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa program studi ilmu kesehatan, seperti pendidikan kedokteran, farmasi, dan keperawatan umumnya memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik mengenai obat dibandingkan mahasiswa non-kesehatan, karena terpapar materi terkait obat dan penyakit selama pendidikan (Tohan *et al*., 2024). Namun, pengetahuan yang baik tidak selalu diikuti oleh praktik swamedikasi yang rasional. Studi di Riyadh melaporkan bahwa mahasiswa dengan tingkat pengetahuan dan sikap yang baik tetap menunjukkan praktik swamedikasi antipiretik yang cukup tinggi (37,7%) (Mannasaheb *et al*., 2021), sementara studi pada mahasiswa keperawatan di Jazan University menemukan bahwa latar belakang pengetahuan medis tidak menjamin praktik swamedikasi yang sepenuhnya rasional, khususnya dalam penggunaan antibiotik (Faqihi & Sayed, 2020). Fenomena ini mengindikasikan adanya kesenjangan (*gap*) antara pengetahuan dan praktik yang dilakukan, hal tersebut tidak selalu berbanding lurus antara mahasiswa kesehatan dan non-kesehatan.

Selain itu, temuan mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku (*Knowledge, Attitude, Practice/KAP*) dalam swamedikasi demam masih menunjukkan variasi antar penelitian. Beberapa penelitian melaporkan bahwa mahasiswa kesehatan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dibandingkan mahasiswa non-kesehatan, namun keunggulan tersebut tidak selalu diikuti oleh perilaku swamedikasi yang lebih rasional. Di sisi lain, bukti mengenai aspek sikap masih sangat terbatas sehingga gambaran perbedaan KAP antara kedua kelompok mahasiswa belum dapat dijelaskan secara komprehensif.

Sejauh ini, kajian yang secara khusus menggambarkan pengetahuan, sikap, dan perilaku swamedikasi demam antara mahasiswa kesehatan dan non-kesehatan juga masih terbatas dan umumnya berasal dari penelitian pada populasi tunggal, bukan hasil kajian literatur yang

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2026, Vol. 23 No. 3
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

mengintegrasikan berbagai temuan penelitian. Oleh karena itu, kajian literatur ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku swamedikasi demam pada mahasiswa kesehatan dan non-kesehatan berdasarkan hasil penelitian terdahulu, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif sebagai dasar penyusunan strategi edukasi guna mendorong praktik swamedikasi yang aman, rasional, dan bertanggung jawab. Swamedikasi demam antara mahasiswa kesehatan dan non-kesehatan berdasarkan hasil penelitian terdahulu, sehingga diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan strategi edukasi dan intervensi yang lebih efektif guna mendorong praktik swamedikasi yang aman, rasional, dan bertanggung jawab.

METODE

Kajian literatur ini dilakukan dengan penelusuran artikel ilmiah yang relevan melalui basis data *PubMed* dan *Google Scholar*. Pencarian artikel menggunakan kombinasi kata kunci berbahasa Indonesia dan Inggris, yaitu "swamedikasi", "*self-medication*", "demam", "*fever*", "pengetahuan", "*knowledge*", "sikap", "*attitude*", serta "perilaku", "*practice*", dengan batasan publikasi 5 tahun terakhir dan artikel *open access* berbahasa Indonesia atau Inggris. Alur seleksi artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi disajikan pada Gambar 1. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi gambaran tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa terhadap swamedikasi demam.

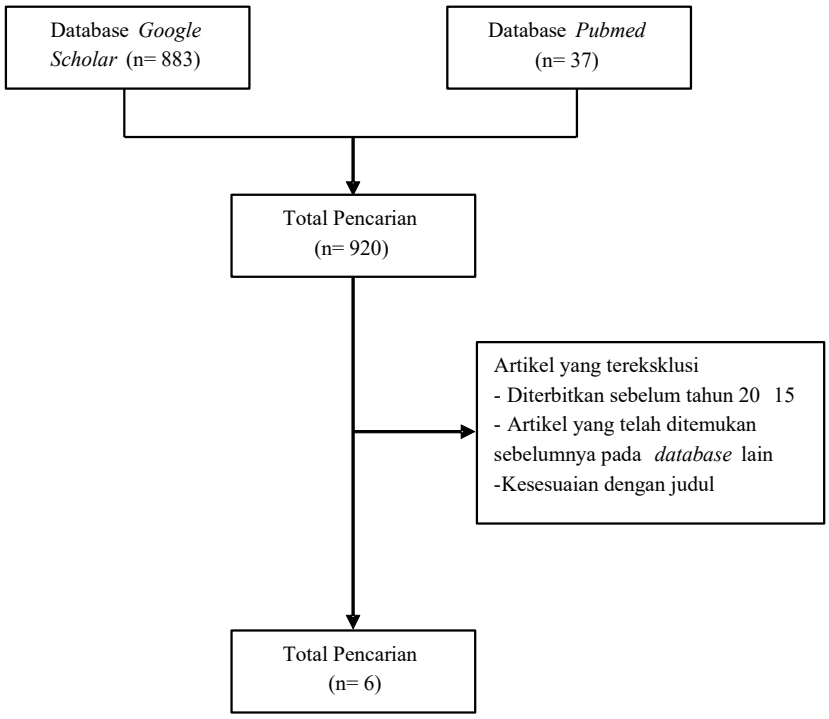

Gambar 1. *Flowchart* Seleksi Artikel

HASIL

Berdasarkan proses seleksi literatur yang telah dilakukan, diperoleh delapan artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan relevan dengan topik pengetahuan, sikap, dan perilaku

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2026, Vol. 23 No. 3
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

swamedikasi demam pada mahasiswa. tujuh artikel tersebut mencakup populasi mahasiswa kesehatan maupun non-kesehatan dari berbagai institusi di Indonesia dan luar negeri, dengan desain penelitian yang didominasi oleh pendekatan *cross-sectional*. Ringkasan judul, penulis, populasi, variabel, dan temuan utama dari setiap artikel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Penelitian tentang Swamedikasi Demam dan Penggunaan Obat Antipiretik pada Mahasiswa

No.	Judul Artikel	Penulis & Tahun	Metode	Hasil Utama
1	*Gambaran Pengetahuan Penggunaan Parasetamol pada Mahasiswa Non-Kesehatan Fakultas MIPA Universitas Bengkulu*	(Irawan *et al.*, 2022)	Deskriptif menggunakan data primer (n = 262)	Tingkat pengetahuan mahasiswa non-kesehatan tergolong baik (31,3%), cukup (61,45%), dan kurang (7,25%); mayoritas berada pada kategori pengetahuan cukup mengenai penggunaan parasetamol.
2	*Self-medication Practice with Analgesics (NSAIDs and Acetaminophen), and Antibiotics among Nursing Undergraduates in University College Farasan Campus, Jazan University, KSA*	(Faqihi & Sayed, 2021)	*Cross-sectional* (n = 177)	Praktik swamedikasi analgesik sangat tinggi (87%); asetaminofen merupakan obat yang paling sering digunakan (57%), menunjukkan praktik swamedikasi belum sepenuhnya rasional.
3	*Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Non-Kesehatan tentang Swamedikasi dalam Penanganan Demam di Universitas Baiturrahmah Padang*	(Ferilda *et al.*, 2024)	Observasional deskriptif	Tingkat pengetahuan mahasiswa non-kesehatan mengenai swamedikasi demam tergolong cukup baik.
4	*Pengetahuan Mahasiswa Non-Kesehatan tentang Penggunaan Obat Antipiretik secara Swamedikasi*	(Pratiwi *et al.*, 2022)	*Cross-sectional* menggunakan survei (n = 111)	Pengetahuan rendah (11,71%), sedang (66,67%), dan tinggi (21,62%); mayoritas mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan sedang.
5	*Tingkat Pengetahuan Mahasiswa terhadap Penggunaan Obat Analgetik-Antipiretik secara Swamedikasi pada Kampus Kesehatan dan Non-Kesehatan di Kota Bengkulu*	(Khasanah *et al.*, 2025)	*Cross-sectional*	Mahasiswa kesehatan memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar 74%, sedangkan mahasiswa non-kesehatan sebesar 66%; perbedaan tingkat pengetahuan relatif kecil.
6	*Knowledge, Attitude, Practices and Viewpoints of Undergraduate University*	(Mannasaheb *et al.*, 2021)	*Cross-sectional*	Meskipun pengetahuan-sikap baik, praktik swamedikasi antipiretik tetap tinggi

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2026, Vol. 23 No. 3
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

No.	Judul Artikel	Penulis & Tahun	Metode	Hasil Utama
	Students towards Self-Medication (Riyadh)			(37,7%) hal ini menunjukkan gap pengetahuan-praktik pada penggunaan antipiretik.

PEMBAHASAN

Swamedikasi merupakan salah satu upaya kesehatan yang paling sering dilakukan mahasiswa dalam mengatasi keluhan demam, sebuah gejala yang umumnya dianggap ringan dan dapat ditangani secara mandiri tanpa memerlukan konsultasi ke fasilitas kesehatan (Sholabi *et al*., 2021). Obat antipiretik, terutama parasetamol, menjadi pilihan utama masyarakat maupun mahasiswa dalam menurunkan demam karena harganya terjangkau, mudah diperoleh tanpa resep di apotek maupun warung, dan secara umum dianggap aman apabila digunakan sesuai aturan(Irawan *et al*., 2022; Pratiwi *et al*., 2022). Namun demikian, keamanan penggunaan antipiretik secara swamedikasi sangat bergantung pada sejauh mana individu memahami dosis, aturan pakai, interval pemberian, serta batas maksimal penggunaan hariannya (Chidiac *et al*.2023). Ketidaktepatan dalam aspek-aspek tersebut berpotensi menimbulkan risiko, baik berupa kegagalan terapi (demam tidak kunjung turun karena dosis kurang) maupun efek samping serius seperti hepatotoksisitas akibat penggunaan berlebihan, yang tercatat sebagai salah satu penyebab utama gagal hati akut di berbagai negara maju (Chidiac *et al*., 2023).

Pengetahuan *(Knowledge)*

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai swamedikasi demam dan penggunaan obat antipiretik berada pada kategori cukup hingga baik. Secara umum, mahasiswa kesehatan, khususnya mahasiswa Farmasi, memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa non-kesehatan. Widyaningrum *et al*. (2021) menunjukkan bahwa 89,8% mahasiswa Farmasi memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai penggunaan parasetamol (Widyaningrum *et al*., 2021). Tingginya tingkat pengetahuan tersebut diduga berkaitan dengan pembelajaran farmakologi, farmakoterapi, dan swamedikasi yang diperoleh selama pendidikan.

Sebaliknya, mahasiswa non-kesehatan umumnya memiliki tingkat pengetahuan pada kategori cukup hingga sedang. Irawan *et al*. (2022) melaporkan bahwa mayoritas mahasiswa Fakultas MIPA Universitas Bengkulu berada pada kategori pengetahuan cukup (61,45%) mengenai penggunaan parasetamol (Irawan *et al*., 2022). Hasil serupa juga ditemukan oleh Pratiwi et al. (2022), yang menunjukkan bahwa 66,67% mahasiswa non-kesehatan Universitas Airlangga memiliki tingkat pengetahuan sedang mengenai penggunaan obat antipiretik (Pratiwi *et al*., 2022), sedangkan Ferilda *et al*. (2024) melaporkan bahwa pengetahuan mahasiswa non-kesehatan secara umum tergolong cukup baik (Ferilda *et al*., 2024).

Meskipun demikian, penelitian yang membandingkan kedua kelompok secara langsung menunjukkan bahwa perbedaan tingkat pengetahuan tidak terlalu besar. Khasanah *et al*. (2025) melaporkan bahwa mahasiswa kesehatan memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar 74%, sedangkan mahasiswa non-kesehatan sebesar 66% (Khasanah *et al*., 2025). Temuan ini mengindikasikan bahwa selain pendidikan formal, akses informasi kesehatan melalui media digital, pengalaman penggunaan obat, serta edukasi dari lingkungan turut berkontribusi terhadap pengetahuan mahasiswa non-kesehatan.

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2026, Vol. 23 No. 3
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

Sikap *(Attitude)*

Secara ilmiah, sikap *(attitude)* merupakan predisposisi psikologis yang menggambarkan evaluasi seseorang terhadap suatu objek, perilaku, atau situasi, sehingga memengaruhi kecenderungannya untuk bertindak. Dalam konteks swamedikasi demam, sikap mencerminkan bagaimana mahasiswa menilai pentingnya penggunaan obat secara benar, kepatuhan terhadap aturan pakai, serta kesadaran akan risiko penggunaan obat yang tidak rasional. Seseorang yang memiliki sikap positif terhadap penggunaan obat yang rasional cenderung lebih berhati-hati dalam memilih obat, memperhatikan dosis dan aturan pakai, serta mencari informasi yang benar sebelum melakukan swamedikasi (McEachan *et al*., 2016; Sheeran *et al*., 2016).

Bukti mengenai aspek sikap terhadap swamedikasi demam masih sangat terbatas. Dari seluruh artikel yang dianalisis, hanya Mannasaheb *et al*. (2021) yang mengevaluasi sikap sebagai bagian dari komponen *Knowledge, Attitude, Practice* (KAP). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang baik terhadap swamedikasi, tetapi praktik penggunaan antipiretik tetap tinggi (37,7%) (Mannasaheb *et al*., 2021). Hasil ini menunjukkan bahwa sikap yang positif belum tentu diikuti oleh perilaku penggunaan obat yang rasional.

Sebagian besar penelitian lain hanya berfokus pada pengetahuan atau hubungan antara pengetahuan dan perilaku tanpa mengukur aspek sikap. Oleh karena itu, hingga saat ini belum terdapat bukti yang memadai untuk membandingkan sikap mahasiswa kesehatan dan non-kesehatan terhadap swamedikasi demam. Temuan ini menunjukkan bahwa aspek sikap masih menjadi kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Perilaku *(Practice)*

Hasil kajian menunjukkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan perilaku swamedikasi demam, tetapi kekuatan hubungannya bervariasi. Widyaningrum et al. (2021) melaporkan hubungan yang cukup kuat antara pengetahuan dan perilaku swamedikasi (r = 0,504), disertai tingginya proporsi mahasiswa yang memiliki pengetahuan dan perilaku baik (Widyaningrum et al., 2021). Temuan internasional menunjukkan pola yang serupa. Faqihi dan Sayed (2021) melaporkan bahwa praktik swamedikasi analgesik pada mahasiswa Keperawatan di Arab Saudi sangat tinggi (87%), dengan parasetamol sebagai obat yang paling banyak digunakan (57%), meskipun praktiknya belum sepenuhnya rasional (Faqihi & Sayed, 2021). Selain itu, Mannasaheb et al. (2021) juga menemukan bahwa penggunaan antipiretik secara swamedikasi tetap tinggi meskipun responden memiliki tingkat pengetahuan dan sikap yang baik (Mannasaheb et al., 2021). Hasil tersebut menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan kesehatan tidak secara otomatis menjamin perilaku penggunaan obat yang lebih rasional.

Secara keseluruhan, perilaku swamedikasi dipengaruhi oleh berbagai faktor selain pengetahuan, seperti pengalaman pribadi, kebiasaan keluarga, kemudahan memperoleh obat bebas, paparan informasi melalui media digital, serta persepsi terhadap tingkat keparahan gejala (Faqihi & Sayed, 2020). Oleh karena itu, peningkatan praktik swamedikasi yang aman tidak hanya memerlukan peningkatan pengetahuan, tetapi juga intervensi yang mempertimbangkan faktor-faktor perilaku tersebut.

Perbedaan Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Mahasiswa Kesehatan dan Non-Kesehatan

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa mahasiswa kesehatan cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa non-kesehatan. Namun, perbedaan tersebut tidak selalu diikuti oleh perbedaan sikap maupun perilaku. Bukti mengenai aspek sikap masih sangat terbatas, sedangkan pada aspek perilaku beberapa penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa kesehatan tetap dapat melakukan swamedikasi yang belum sepenuhnya rasional meskipun memiliki pengetahuan yang baik (Faqihi & Sayed, 2021;

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2026, Vol. 23 No. 3
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

Mannasaheb *et al*., 2021). Penelitian yang dilakukan Khasanah *et al*. (2025) menunjukkan bahwa kesenjangan pengetahuan antara kedua kelompok relatif kecil ketika dibandingkan menggunakan instrumen yang sama (Khasanah *et al*., 2025).

Temuan ini mengindikasikan bahwa perbedaan pengetahuan, sikap, dan perilaku swamedikasi demam tidak hanya ditentukan oleh latar belakang pendidikan, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor individual dan lingkungan. Oleh karena itu, program edukasi mengenai penggunaan antipiretik yang rasional sebaiknya ditujukan kepada seluruh mahasiswa, baik dari bidang kesehatan maupun non-kesehatan. Selain itu, penelitian selanjutnya perlu mengkaji ketiga komponen *Knowledge, Attitude,* dan *Practice* secara bersamaan dengan menggunakan instrumen yang seragam agar perbedaan antar kedua kelompok dapat dievaluasi secara lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Kajian literatur ini menunjukkan bahwa mahasiswa kesehatan secara umum memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi mengenai swamedikasi demam dan penggunaan obat antipiretik dibandingkan mahasiswa non-kesehatan. Namun, perbedaan tersebut tidak selalu diikuti oleh perilaku swamedikasi yang lebih rasional, sehingga mengindikasikan bahwa perilaku penggunaan obat dipengaruhi oleh berbagai faktor selain pengetahuan. Sementara itu, bukti ilmiah mengenai perbedaan aspek sikap antara mahasiswa kesehatan dan non-kesehatan masih sangat terbatas, sehingga belum dapat ditarik kesimpulan yang komprehensif. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut yang mengkaji ketiga komponen *Knowledge, Attitude,* dan *Practice* secara bersamaan menggunakan instrumen yang seragam. Selain itu, upaya peningkatan literasi mengenai penggunaan antipiretik yang aman dan rasional perlu diberikan kepada seluruh mahasiswa, baik dari bidang kesehatan maupun non-kesehatan, untuk mendukung praktik swamedikasi yang tepat, aman, dan bertanggung jawab.

SARAN

Berdasarkan hasil kajian literatur ini, institusi pendidikan tinggi disarankan untuk meningkatkan edukasi mengenai swamedikasi demam yang rasional, khususnya terkait penggunaan obat antipiretik yang aman, tepat dosis, dan sesuai indikasi, baik pada mahasiswa kesehatan maupun non-kesehatan. Bagi peneliti selanjutnya, diperlukan penelitian dengan desain komparatif yang secara langsung membandingkan mahasiswa kesehatan dan non-kesehatan menggunakan instrumen *Knowledge, Attitude, and Practice (KAP)* yang telah tervalidasi dan seragam. Penelitian juga perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi perilaku swamedikasi, seperti literasi kesehatan, akses terhadap informasi kesehatan digital, pengalaman penggunaan obat, pengaruh keluarga dan teman sebaya, serta faktor sosial-ekonomi. Dengan demikian, hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam praktik swamedikasi demam dapat dipahami secara lebih komprehensif dan menjadi dasar dalam penyusunan intervensi edukasi yang lebih efektif.

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2026, Vol. 23 No. 3
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

DAFTAR PUSTAKA

Chidiac, A. S., Buckley, N. A., Noghrehchi, F., Cairns, R., Chidiac, A. S., Buckley, N. A., Noghrehchi, F., & Buckley, N. A. (2023). Expert Opinion On Drug Metabolism & Toxicology Paracetamol (Acetaminophen) Overdose And Hepatotoxicity : Mechanism , Treatment , Prevention Measures , And Estimates Of Burden Of Disease. *Expert Opinion On Drug Metabolism & Toxicology*, *19*(5), 297–318. Https://Doi.Org/10.1080/17425255.2023.2223959

Faqihi, A. H. M. A., & Sayed, S. F. (2021). Self-Medication Practice With Analgesics (Nsaids And Acetaminophen), And Antibiotics Among Nursing Undergraduates In University College Farasan Campus , Jazan University , Ksa. *Annales Pharmaceutiques Francaises*, *79*(3), 275–285. Https://Doi.Org/10.1016/J.Pharma.2020.10.012

Ferilda, S., Andania, M. M., Maidani, O. S., Juli, S. T., & Fitriyasti, B. (2024). Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Non Kesehatan Tentang Swamedikasi Dalam Penanganan Demam Di Universitas Baiturrahmah Padang. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*.

Irawan, J. H., Rahmawati, S., & Rachmawati, R. (2022). *Pada Mahasiswa Non Kesehatan Fakultas Mipa*. *3*, 208–213.

Khasanah, H. R., Baharyati, D., & Sari, T. P. (2025). Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Terhadap Penggunaan Obat Analgetik Antipiretik Secara Swamedikasi Pada Kampus Kesehatan Dan Non Kesehatan Di Kota Bengkulu. *Avicenna*.

Mannasaheb, B. A., Al-Yamani, M. J., Alajlan, S. A., Alqahtani, L. M., Alsuhimi, S. E., Almuzaini, R. I., & Albaqawi, A. F. (2021). *Knowledge , Attitude , Practices And Viewpoints Of Undergraduate University Students Towards Self-Medication : An Institution-Based Study In Riyadh*.

McEachan, R.R.C., Taylor, N., Harrison, R., Lawton, R., Gardner, P. and Conner, M. (2016) 'Meta-analysis of the Reasoned Action Approach (RAA) to understanding health behaviors', *Annals of Behavioral Medicine*, 50(4), pp. 592–612.

Pratiwi, N. A., Nabilah, A., Sari, A. A., Putra, A. I., Amelia, C. C., Maghfira, S., Aprilliya, N., Herfadanti, R. L., Hartatiningrum, V. S., & Nita, Y. (2022). Pengetahuan Mahasiswa Non-Kesehatan Tentang Penggunaan Obat Antipiretik Secara Swamedikasi. *Jurnal Farmasi Komunitas*, *9*(1), 44–50.

Sheeran, P., Maki, A., Montanaro, E., Avishai-Yitshak, A., Bryan, A., Klein, W.M.P., Miles, E. and Rothman, A.J. (2016) 'The impact of changing attitudes, norms, and self-efficacy on health-related intentions and behavior: A meta-analysis', *Health Psychology*, 35(11), pp. 1178–1188.

Sholabi, W. A., Ajamu, A. T., & Adisa, R. (2021). Prevalence , Knowledge And Perception Of Self - Medication Practice Among Undergraduate Healthcare Students. *Journal Of Pharmaceutical Policy And Practice*, 1–11. Https://Doi.Org/10.1186/S40545-021-00331-W

Tohan, M. M., Ahmed, F., Juie, I. J., & Kabir, A. (2024). Knowledge Attitude And Convenience On Self - Medication Practices Among University Students In Bangladesh Exploration Using Structural Equation Modeling Approach. *Scientific Reports*, 1–17. Https://Doi.Org/10.1038/S41598-024-60931-9

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2026, Vol. 23 No. 3
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

Who, W. H. O. (1998). The Role Of The Pharmacist In Self-Care And Self-Medication Contents. *Who*.

Widyaningrum, A., Admaja, W., & Khusna, R. T. (2021). *Demam Menggunakan Parasetamol Pada Mahasiswa S-1 Farmasi Di Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri Relationship Of Knowledge With Fever Self-Medication Behavior Using Paracetamol In S-1 Pharmaceutical Students At Institute Of Health Science Bhakti Wiyata Kediri 1 Esti*. 1–11.